

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persoalan sosial-politik yang pasti terus bersisian dengan kita tak hentinya menekan diri kita sebagai manusia yang merupakan subjek dari kehidupan sosial-politik tersebut. Kasus keluar-masuk penjara, kehidupan orang susah yang dianggap gila, kehidupan pelacuran dan tektek-bengek di lokalisasi, kekerasan, hingga pemerkosaan yang hari ini meliputi kehidupan kita semua di negara kita ini. Kasus dan hal-hal tersebut pun tak hanya terjadi di dunia nyata. Adapula beberapa penulis yang menyinggung persoalan sosial dalam novelnya. Seperti yang terdapat dalam novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagas.

Karya sastra dapat dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan realita kehidupan, baik secara sosial maupun manusia sebagai individu. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Rene Wellek dan Austin Warren (1989) bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mampu mempertimbangkan dengan segi sosial, baik perubahan sosial, lembaga sosial, dan sebagainya. Sehingga karya sastra tersebut dapat bertahan dalam kehidupan masyarakat. Singkatnya, sosiologi sastra yaitu pendekatan untuk mengkaji karya sastra melalui proses sosial masyarakat.

Persoalan sosial yang dituangkan dalam suatu karya sastra dapat berupa kritik sosial ataupun hal-hal yang berkaitan dengan sosial di masyarakat. Banyak sekali karya sastra yang mengangkat isu-isu sosial, perilaku sosial di masyarakat, hingga mengkritik hal-hal sosial yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial yang dituangkan dalam karya sastra merupakan suatu pemahaman intelektual penulis tentang realita sosial yang diungkapkan dengan bahasa yang estetik, karena sastra digunakan sebagai media untuk mengungkapkan keresahan penulis/pengarang sebagai wakil dari masyarakat. Dalam konteks ini, kritik sosial dinilai sebagai kontrol sosial yang meliputi sistem maupun perilaku sosial. Abar (1997, hlm. 47) mengungkapkan bahwa kritik sosial ialah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses sosial bermasyarakat.

Dalam khazanah kesusasteraan Indonesia, banyak ragam karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan karya sastra prosa yang memiliki unsur intrinsik dan



ekstrinsik dalam cerita serta terdapat nilai-nilai di dalamnya. Novel banyak sekali ditulis oleh para penulis Indonesia. Genre dalam novel pun bermacam-macam, berdasarkan jenis ceritanya ada novel romantis, novel sosial, novel horor, novel petualangan, novel misteri, novel fiksi, dan novel komedi. Novel dengan genre tersebut memiliki fungsi dalam karya sastranya masing-masing. Seperti novel fiksi atau novel komedi berfungsi untuk menghibur pembaca. Lain dengan novel sosial yang bertema sosial dan menghadirkan fungsi penyadaran terhadap pembaca dalam karya sastra.

Novel bergenre sosial yang berfungsi sebagai penyadaran ini merupakan salah satu kritik sosial. Banyak sekali novel-novel bergenre ini di Indonesia. Seperti novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer pada Tetralogi Pulau Burunya, yaitu *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*. Tak hanya itu, Pram memang menulis novel bergenre ini dengan dilatarbelakangi sejarah Indonesia. Lalu, novel sosial lainnya seperti novel *O* dan *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Di dalam novel Pram dan Eka Kurniawan tersebut penulis mengungkapkan kritik terhadap kehidupan sosial melalui cerita-cerita yang dihadirkan. Sebagai contoh, novel *Bumi Manusia* mengisahkan tentang kejamnya bangsa Eropa (Totok) terhadap Pribumi yang mana hal itu merupakan pertentangan kelas/strata sosial. Selain novel karya Pram dan Eka Kurniawan, Han Gagas pun menulis novel dengan judul *Orang-orang Gila* yang banyak menyelipkan kritik sosialnya dalam novel tersebut.

Novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagas merupakan novel yang terbit pada tahun 2018 dengan gaya yang berbeda. Han Gagas menghadirkan tokoh orang gila pada novelnya yang dijadikan suatu sudut pandang dalam mengungkapkan kritik sosial terhadap zaman yang justru dianggapnya semakin gila ini. Oleh karena itu, novel *Orang-orang Gila* ini dapat dikaji menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya.

Han Gagas ialah nama tenar dari Rudy Hantoro. Ia seorang penulis asal Ponorogo yang besar di kota Reog. Lelaki lulusan Universitas Gadjah Mada (UGM) ini telah menulis karya-karya seperti novel dan cerpen. Salah satunya ialah novel *Orang-orang Gila* ini. Sebelum novel *Orang-orang Gila*, ada pula kumpulan cerita pendek *Catatan Orang Gila* yang terbit empat tahun sebelumnya. Dalam kumpulan

cerpen itu dikisahkan beberapa tokoh yang nantinya ada pula dalam novel *Orang-orang Gila*. Karya yang lainnya ialah *Tembang Tolak Bala*, *Sang Penjelajah Dunia*, dan *Ritual*. Tak hanya itu, cerpen-cerpen Han Gagag pernah dimuat di media massa *online* seperti *Kompas.com*, *Republika*, *Kedaulatan Rakyat*, *Nova*, *Femina*, *Horison*, dan *Suara Merdeka*.

Rudy Hantoro atau Han Gagag mulai menulis pada tahun 2002 berupa artikel dan esai yang kemudian berlanjut menulis cerita pendek serta tulisan-tulisan lain yang ia publikasikan di media massa *online*. Tahun-tahun berikutnya, Han Gagag mulai mengeluarkan buku hingga hari ini. Penulis Indonesia yang sezaman dan segenre dengannya yaitu, Eka Kurniawan, Andrea Hirata, dan Dee Lestari. Keempatnya merupakan penulis sastra kontemporer. Hal itu dapat dilihat dari karya-karyanya yang menempatkan kehidupan sosial hari ini sebagai cermin masyarakat serta tetap menghibur pembacanya.

Dalam karya-karyanya, Han Gagag menghadirkan unsur sejarah dan sosial. Ia ingin menyampaikan pada pembaca bahwa sejarah maupun kehidupan sosial memiliki banyak sudut pandang. Sebuah sejarah atau permasalahan mungkin benar bagi A, namun tidak bagi B, tapi bisa jadi benar juga bagi C, dan seterusnya. Hal ini dijumpai dalam *beberapa karyanya, pun dalam novel Orang-orang Gila ini. Contoh lain dapat dijumpai dalam karyanya Tembang Tolak Bala*, sebuah karya yang merangkum semua kejadian di Ponorogo dimulai dari masa kerajaan yang ditandai oleh kejatuhan Majapahit, masa kolonial, masa kependudukan Jepang, era 1965, hingga zaman Orde Baru.

Han Gagag dalam novelnya mengangkat realita kehidupan dengan proses sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Orang-orang Gila*. Peneliti ingin melihat dan memahami sejauh mana Han Gagag mengangkat topik sosial dari sudut pandang yang berbeda, yaitu sudut pandang Orang Gila sebagai tokoh utama dalam novel tersebut. Tak hanya tokoh, dari segi alur dan latar pun, pengarang mengangkat kritik sosialnya.

Telah disinggung sebelumnya, pendekatan yang relevan untuk mengkaji novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag ini ialah pendekatan/kajian sosiologi sastra, karena kritik sosial dalam novel ini cukup kental bila dianalisis dengan proses sosial masyarakat. Tak hanya itu, pada novel ini banyak sekali hal yang menjadi sorotan dalam ruang lingkup sosial. Dengan latar belakang di atas, dalam skripsi ini, peneliti

akan menganalisis “Kritik Sosial Melalui Persepektif Orang Gila dalam Novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag?
2. Bagaimana kritik sosial yang direpresentasikan dalam struktur novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan struktur novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag.
2. Mendeskripsikan kritik sosial yang direpresentasikan dalam struktur novel *Orang-orang Gila* karya Han Gagag.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru terhadap kesusastraan, menjadi model pengkajian, serta menjadi bahan perbandingan untuk analisis struktur dan kritik sosial pada novel.

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan atau sistematika penulisan skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut;

BAB 1 PENDAHULUAN, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini, argumen peneliti diperkuat juga dengan fakta dan data yang peneliti sajikan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, berisi kerangka teori yang memuat konsep dan teori-teori, serta tinjauan pustaka yang membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Dalam bab ini, peneliti mencantumkan teori novel, analisis struktural, kajian sosiologi sastra, dan kritik sosial sastra yang peneliti rujuk dari buku sumber, jurnal, artikel, dan skripsi.

BAB 3 METODE PENELITIAN, berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen

penelitian. Dalam bab ini, dijabarkan secara rinci metode dan langkah-langkah yang peneliti pakai sebagai acuan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN, berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang sudah peneliti lakukan. Dalam bab ini, peneliti menguraikan secara rinci mengenai analisis struktural dan kritik sosial.

BAB V SIMPULAN, berisi simpulan dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, implikasinya terhadap kehidupan bermasyarakat, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

